

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta telah dilaksanakan secara sistematis dan selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase F. Guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang mengintegrasikan dimensi profil lulusan seperti keimanan, penalaran kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan merupakan kombinasi strategi inkuiri, kooperatif, dan kontekstual yang berorientasi pada student centered learning. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan pembiasaan nilai, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, secara konseptual dan operasional, pelaksanaan strategi pembelajaran telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran

yang hanya 1 JP per minggu, adaptasi guru terhadap perubahan paradigma pembelajaran, keragaman karakteristik dan tingkat pemahaman siswa, karakteristik materi Akidah Akhlak yang bersifat abstrak dan normatif, serta kompleksitas pengelolaan asesmen formatif. Faktor waktu menjadi hambatan yang paling dominan karena memengaruhi kedalaman eksplorasi materi dan internalisasi nilai. Hambatan-hambatan tersebut merupakan konsekuensi logis dari proses transisi kurikulum dan dinamika implementasi kebijakan pendidikan yang baru.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka meliputi kesiapan perangkat pembelajaran yang selaras dengan CP dan ATP, kolaborasi profesional guru melalui MGMP dan lesson study, kultur sekolah yang religius dan kondusif, motivasi serta partisipasi aktif peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta dukungan kebijakan sekolah sebagai sekolah penggerak. Faktor-faktor tersebut membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung inovasi pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Al-Islam 1 Surakarta dapat dikategorikan sebagai implementasi yang progresif dan adaptif. Artinya, secara desain kurikulum dan praktik pembelajaran telah sesuai dengan arah kebijakan nasional dan teori pedagogik modern, meskipun

masih memerlukan penguatan pada aspek manajemen waktu, pendalaman internalisasi nilai, serta konsistensi pengembangan profesional guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat ditentukan oleh keseimbangan antara kesiapan perangkat kurikulum, kompetensi dan kolaborasi guru, karakteristik peserta didik, dukungan kelembagaan, serta pengelolaan faktor-faktor pedagogis secara berkelanjutan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus dipahami sebagai suatu sistem yang integratif, yang melibatkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik, waktu, serta kompetensi guru. Temuan penelitian ini relevan dengan teori faktor strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Cipi Riyana (2011), bahwa efektivitas strategi sangat ditentukan oleh harmonisasi antara komponen-komponen pembelajaran tersebut.

Selain itu, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Implementasi strategi inkuiri, diskusi kelompok, dan presentasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak

menunjukkan bahwa pembelajaran nilai dan akidah dapat dikembangkan melalui pendekatan reflektif dan dialogis, bukan semata-mata melalui ceramah. Hal ini memperluas kajian pedagogik Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa pembelajaran akidah dan akhlak dapat diintegrasikan dengan paradigma student centered learning tanpa mengurangi substansi nilai normatifnya.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dalam kajian implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran berbasis nilai (value-based subject). Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran afektif membutuhkan dukungan waktu, kultur sekolah, serta pembiasaan berkelanjutan. Dengan demikian, secara teoretis dapat ditegaskan bahwa transformasi kurikulum tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga menuntut rekonstruksi pendekatan pedagogis dalam pembelajaran karakter.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi berbagai pihak:

a. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Penguatan manajemen waktu serta pemanfaatan asesmen formatif secara

efektif menjadi hal yang penting untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru juga perlu menjaga konsistensi refleksi profesional melalui kolaborasi MGMP atau lesson study sebagai sarana peningkatan kompetensi pedagogik.

b. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah perlu memberikan dukungan kebijakan yang berkelanjutan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam penyediaan pelatihan, penguatan komunitas belajar guru, serta penataan alokasi waktu pembelajaran agar lebih proporsional bagi mata pelajaran berbasis nilai. Kultur religius yang telah terbentuk perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari ekosistem pendukung pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor dominan dalam implementasi strategi pembelajaran. Oleh karena itu, kebijakan kurikulum perlu mempertimbangkan proporsi waktu yang memadai bagi mata pelajaran yang menekankan internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Selain itu, penguatan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas, seperti studi komparatif antar sekolah, penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter siswa, maupun penelitian kuantitatif untuk mengukur korelasi antara strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar secara statistik.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan pembelajaran yang berorientasi pada student centered learning. Guru perlu mengoptimalkan strategi inkuiri, diskusi reflektif, dan pembelajaran kontekstual agar materi Akidah Akhlak yang bersifat abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik. Selain itu, guru disarankan untuk melakukan pengelolaan waktu secara lebih

efektif, misalnya dengan memanfaatkan tugas terstruktur, refleksi tertulis, atau pembelajaran berbasis proyek sederhana yang dapat memperkuat internalisasi nilai di luar jam tatap muka. Penguatan asesmen formatif secara konsisten juga perlu dilakukan agar perkembangan kognitif dan afektif peserta didik dapat terpantau secara berkelanjutan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap implementasi strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka, terutama pada mata pelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak. Dukungan tersebut dapat berupa penguatan komunitas belajar guru (MGMP internal), penyediaan pelatihan berkelanjutan, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas implementasi kurikulum. Sekolah juga dapat mempertimbangkan penataan kembali alokasi waktu pembelajaran agar lebih proporsional, sehingga proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara lebih optimal. Kultur religius yang telah menjadi ciri khas sekolah hendaknya terus dikembangkan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran.

3. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan

Bagi pengambil kebijakan di tingkat yang lebih luas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan perhatian

khusus pada aspek waktu dan pendampingan profesional guru. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mata pelajaran berbasis karakter dan nilai. Program pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek administratif penyusunan perangkat ajar, tetapi juga pada pendalaman strategi pedagogik dan manajemen kelas yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kualitatif deskriptif dalam satu satuan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik melalui studi komparatif antar sekolah, penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa, maupun pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran terhadap hasil belajar secara statistik. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam integrasi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Akidah Akhlak serta dampaknya terhadap penguatan profil pelajar Pancasila dan karakter religius peserta didik.